

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini peneliti menguraikan data informan yang terdiri dari pakar syariah dan pihak LAZ, serta hasil dari penelitian berupa interview dan pembahasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

A. Analisis Penerapan PSAK 109 terhadap Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Pakar

Pakar yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu Dosen dari UMY yang menjabat sebagai Dosen Akuntansi UMY. Menurut beliau selaku pakar yang berpendapat dan beragumen mengenai perlunya penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat mengatakan:

“Sangat perlu, pertama kita memastikan pengendalian pola pelaporan karena kalau tidak begitu pelaporan akan menjadi tidak karu-karuan dan kemudian dia akan kehilangan daya tanggung jawabnya karena akuntansi itu diseragamkan agar bisa diperbandingkan, kalau orang bikin laporan seenaknya tidak setandar bagaimana, maka perlu bukan perlu tapi wajib hukumnya.

Dari pernyataan tersebut dapat menjelaskan pentingnya lembaga zakat untuk menerapkan PSAK 109 dengan alasan agar laporan yang disajikan dapat terstandardisasi dan terkelola dengan baik. Serta laporan yang disajikan juga dapat dipertanggung jawabkan baik kepada masyarakat yang sewaktu waktu menanyakan mengenai transparansi dari laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga zakat tersebut, selain itu dapat dipertanggung jawabkan kepada Allah

atau dengan kata lain masuk dalam *syariah enterprise theory* di mana suatu institusi tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia atau masyarakat atau *stakeholder* (habluminannas) akan tetapi, institusi tersebut dapat mempertanggungjawabkan kepada Allah (Habluminallah).

Namun faktanya banyak lembaga zakat yang belum memenuhi standar tersebut yaitu pengimplementasian terhadap PSAK 109. Pakar syariah mengatakan:

“Dari berbagai penelitian, saya berpandangan masih jauh banyak penyimpangan, bahkan di beberapa tempat ada yang baru mengenal, ada yang baru tau sedikit apalagi implementasi. Jadi saya belum melihat bahwa PSAK ini belum secara merata diimplementasikan”.

Alasan yang logis untuk menyimpulkan dari pernyataan pakar di atas adalah kurangnya pemahaman yang sangat minim akan pentingnya implementasi PSAK 109 sehingga banyak dari lembaga zakat yang sampai saat ini belum bisa menerapkannya. Kurangnya pemahaman tentunya didasari oleh tingkat edukasi yang minim serta tidak adanya dorongan yang diberikan kepada lembaga zakat khususnya pihak internal dalam memahami serta menerapkan PSAK 109. Karena pada dasarnya PSAK 109 ini merupakan acuan lembaga zakat dalam standar akuntansi keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan relevan walaupun PSAK 109 masih belum sepenuhnya sempurna, namun hal ini mengenai pengimplementasian PSAK 109 perlu ditekankan.

Dari permasalahan tersebut tentunya ada berbagai kendala-kendala yang mengakibatkan lembaga zakat pada saat penyusunan laporannya kurang terstandarisasi selain kurangnya pemahaman dan edukasi. Pakar mengatakan bahwa:

“Pertama kesadaran akan pentingnya laporan yang sesuai standar itu banyak yang belum menyadari, ke dua di sisi lain masyarakat juga banyak yang cuek orang lapor tidak lapor tidak peduli sama sekali, jadi ini positif negatif. Positifnya mereka sudah percaya sepenuhnya yang penti bayar zakat udah, ya mestinya harus ada sifat kritis ya walaupun ada sifat kritis tapi kan tidak tercermin secara umum dan kemudian itu mungkin juga jawaban mengapa masyarakat sebagian masih belum berzakat mungkin itu bentuk protes mereka karena laporan tidak jalan, tapi mereka gak ngomong.

Selain kurangnya pemahaman, edukasi, tentunya kesadaran juga harus ditimbulkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan, karena tidak dipungkiri bahwa dari pihak internal tidak menyadari akan pentingnya laporan yang baik. Kesadaran tersebut tidak hanya ditujukan oleh pihak internal saja akan tetapi dapat berlaku kepada pihak eksternal dan tentunya masyarakat. Sifat cuek dan acuh masyarakat tergolong muzakki atau donatur adalah salah satu alasan yang mengakibatkan kurangnya laporan yang terstandardisasi sehingga dari pihak lembaga zakat juga tidak terlalu memerhatikan keandalan, kerelevanan, dan keabsahan dari segi pelaporannya.

Berdasarkan dari Buku “Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat” laporan yang dikatakan baik adalah laporan yang andal, mudah dipahami, relevan dan dapat diuji kebenarannya sehingga jika laporan dari lembaga zakat sudah mencakup elemen tersebut dan sesuai dengan PSAK 109 maka laporan tersebut akan terstandardisasi serta masyarakat selaku pihak eksternal juga dapat mengetahui secara spesifik akan laporannya dan kemungkinan besar akan lebih percaya kepada lembaga zakat dan tentunya memiliki kesadaran untuk berzakat. Namun, fakta mengatakan sebaliknya bahwa sangat sulit untuk memberikan

edukasi dan pemahaman terhadap pihak internal maupun eksternal karena kurangnya kesadaran yang timbul dari dalam diri masing-masing pihak.

Dari beberapa kasus di atas tentunya pakar memiliki solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada kasus di atas. Solusi yang diberikan oleh pakar agar lembaga zakat dalam pelaporannya sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu:

“Pertama sosialisasi yang lebih gencar ke LAZ ini dan ke masyarakat. Kedua pemaksaan, jadi harus memaksa lembaga itu, jadi gini, selama ini kan pada tidak mengumumkan, pertama tidak diumumkan, ke dua tidak di audit, jadi tidak tau opininya sehingga kalau dipaksakan mereka untuk diaudit nantikan ketahuan opininya apakah gak wajar apakah wajar atau bagaimana. Ketiga diumumkan secara terbuka lembaga zakat ini qualified, unqualified, ini tidak wajar dsb, karena apa? Ini cara kita membangun kepercayaan dari masyarakat. Kalau laporan lembaga zakat ini ndak wajar, atau wajar dengan pengecualian kemudian masyarakat dapat beropini. Tapi faktanya tidak ada, masyarakat tidak melakukan itu. Memang tanggung jawab mereka kepada Allah dan saya sebagai pembayar zakat selesai, tapi kan masyarakat jadi rusak. Karena zakat itu bukan muamalah melainkan ibadah lho, setara dengan sholat itu, coba anda lihat waakimussolata wa atuzzakata berkali kali, nah itu pentingnya. Jadi saya rasa begitu harus memaksa. Oleh siapa ya otoritas yaitu Baznas harus memberikan contoh yang baik, dari atas ke bawah harus memberi contoh dan kemudian masyarakat diberi tahu karena banyak masyarakat yang ga tau.

Solusi yang diberikan oleh pakar di atas sekaligus menjelaskan kepada kita semua bahwa dalam melakukan segala hal tentunya memiliki konsekuensinya baik itu di dunia maupun di akherat kelak, serta kita dituntut untuk menjadi orang yang selalu professional dibidangnya sehingga apa yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi orang lain tentunya hal ini berlaku bagi lembaga zakat. Walaupun kurangnya edukasi, pemahaman yang diberikan, akan tetapi harus selalu professional dalam melakukan tugasnya karena laporan yang disajikan merupakan gambaran baik buruknya kinerja lembaga zakat dan hal ini sangat

berpengaruh terhadap pihak eksternal selaku masyarakat yang membaca laporan yang disajikan oleh lembaga zakat. Pengaruh yang diberikan dapat berupa *statement* masyarakat yang ingin berzakat ke lembaga tersebut, atau berzakat ke lembaga zakat yang lebih baik dan transparan atau bahkan tidak membayar zakat dikarenakan alasan-alasan mengenai laporan lembaga zakat yang tidak transparan.

B. Analisis Penerapan PSAK 109 terhadap Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Pihak LAZ

Pada penelitian yang dilakukan pada pihak LAZ

TABEL 4.1
Daftar Informan

No	Nama	LAZ	Jabatan
1	ST	IZI	Kepala Cabang
2	DN	IZI	Staf Akuntansi
3	MM	Dompot Dhuafa	Finance Operator
4	NS	DT Peduli	Kepala Cabang
5	MA	Lazismu	Badan Pengawas

Keterangan: Nama subjek penelitian di atas sengaja dibuat inisial karena pihak terkait tidak berkenan dicantumkan namanya di dalam penelitian ini

Hasil penelitian menjelaskan tentang temuan apa saja yang peneliti dapat selama masa penelitian. Selain itu menjelaskan secara rinci apa terkait kepatuhan laporan keuangan LAZ terhadap PSAK 109.

1. LAZNAS IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

Laznas IZI merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang zakat atau dapat dikatakan lembaga amil zakat yang berdiri sejak tahun 2016. Dalam menjalankan operasionalnya IZI menggunakan sistem manajemen keuangan dikarenakan sistem keuangan IZI merupakan sistem keuangan yang terpusat.

Informan Kepala Cabang IZI mengatakan:

“Dalam proses pengoperasiannya IZI menggunakan sistem manajemen Keuangan, jadi setiap hari IZI menginput semua transaksi kepada pusat. Tentunya sesuai dengan peraturan PSAK 109.

Untuk laporan keuangannya Sangat mematuhi, sebagai contoh penggunaan dana Amil dibatasi, kemudian penyalurannya kepada 8 asnaf. Dari delapan asnaf itu kita melihat yang kita beri itu siapa dan status asnafnya itu apa dan semua kami laporkan di pusat”

Berdasarkan pernyataan informan di atas IZI menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dikatakan telah sesuai dengan PSAK 109 sebab dalam PSAK 109 dijelaskan bahwa mengenai pengelolaan dana amil tidak semua dana yang dihimpun merupakan bagian dana amil dan hal itu pun terbatas dalam arti penggunaannya. Namun apakah Laporan keuangan IZI juga sesuai dengan laporan keuangan yang ada pada PSAK 109?

Laporan keuangan merupakan gambaran umum baik buruknya suatu entitas dilihat pada catatan informasi keuangan pada entitas tersebut. pencatatan atau pelaporan laporan keuangan harus memiliki standar yang telah ditetapkan. Menurut informan pihak akuntan IZI mengatakan bahwa:

“Untuk tingkat kepatuhannya sendiri IZI itu termasuk yang ketat, kita kan aturannya dari pusat jadi yang mengkoordinir laporan keuangan harus tepat waktu, harus memenuhi standar ini dan itu langsung dari

pusat, sehingga cabangpun harus mensupport segala macam bentuk dari kegiatan itu. Dan Alhamdulillah untuk laporan keuangan di tahun 2016 setelah diaudit langsung memperoleh hasil WTP.

Dari pernyataan informan di atas serta analisis perbandingan yang dilakukan oleh peneliti antara laporan keuangan yang ada pada PSAK 109 serta laporan keuangan yang IZI terbitkan menguatkan dan memperjelas bahwa IZI dalam operasionalnya hingga proses pelaporannya telah menggunakan standar PSAK 109. Hal ini terlihat pada pada laporan keuangan IZI sudah memenuhi standar yang ditetapkan pada PSAK 109. Laporan keuangan yang dipublikasikan juga telah diaudit oleh auditor eksternal dan mendapatkan predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Berikut laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh Laznas IZI.

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2016
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As Of Desember 31, 2016
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2016	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan Setara Kas	2f,4	28,754,091,260	Cash and Cash Equivalents
Piutang	2c,5	243,564,549	Accounts Receivable
Uang Muka Kerja	6	2,650,566,534	Advance for Activities
Biaya Dibayar Di Muka	7	225,416,667	Prepaid Expense
Persediaan Donasi	8	6,656,000	Supplies Donation
Jumlah Aset Lancar		31,880,295,010	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non Current Assets
Aset Tetap	2e, 9	94,848,133	Fixed Assets
Aset Tetap Kelolaan	2e,10	506,960,738	Managed Fixed Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		601,808,871	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		32,482,103,881	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN			Liabilities
Kewajiban Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang Penyaluran	11	152,791,500	Project Liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		152,791,500	Total Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		152,791,500	TOTAL LIABILITIES
DANA			FUND
Saldo Dana Bersih			Net Fund Balance
Saldo Dana Bersih Terikat			Restricted Net Fund Balance
Dana Zakat	12a	25,604,862,478	Zakah Fund
Dana Infaq Terikat	12b	4,469,632,889	Restricted Infaq Fund
Dana Wakaf	12c	60,130,099	Wakaf Fund
Dana Fasilitas Umum	12d	171,592,326	Public Facilities Fund
Jumlah Saldo Dana Bersih Terikat		30,306,217,792	Total Restricted Net Fund Balance
Saldo Dana Bersih Tidak Terikat			Unrestricted Net Fund Balance
Dana Infaq Umum	12e	949,751,004	General Infaq Fund
Dana Pengelola	12f	1,073,343,585	Management Fund
Jumlah Saldo Dana Bersih Tidak Terikat		2,023,094,589	Total Unrestricted Net Fund Balance
JUMLAH DANA		32,329,312,381	TOTAL FUND
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DANA		32,482,103,881	TOTAL LIABILITIES AND FUND

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2016
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2016	
DANA ZAKAT			ZAKAT FUND
Penerimaan			Receiving Resources
Penerimaan Zakat Fitrah	3a, 12a, 13a	1,896,315,106	<i>Receiving Zakah Al Fitr Fund</i>
Penerimaan Zakat Maal	3a, 12a, 13a	46,467,772,545	<i>Receiving Zakah Al Maal Fund</i>
Bagi Hasil Penempatan Dana Zakat	3a, 12a, 13a	21,391,090	<i>Profit Sharing of Zakat Fund Placement</i>
Bagian Amil atas penerimaan dana zakat	3a, 12a	<u>(4,795,510,956)</u>	<i>Amil Share for Receiving Zakat Fund</i>
Jumlah penerimaan dana zakat		<u>43,589,967,785</u>	Total Receiving Zakat Fund
Penyaluran			Expended Resources
Fakir Miskin	3a, 12a, 14a	11,559,116,112	<i>Poor and Indigent</i>
Riqob	3a, 12a, 14a	-	<i>Riqob</i>
Gharim	3a, 12a, 14a	9,615,000	<i>Gharim</i>
Muallaf	3a, 12a, 14a	1,620,000	<i>Muallaf</i>
Sabilillah	3a, 12a, 14a	6,410,403,195	<i>Sabilillah</i>
Ibnu Sabil	3a, 12a, 14a	4,351,000	<i>Ibnu Sabil</i>
Jumlah penyaluran		<u>17,985,105,307</u>	Total Expended Resources
Surplus/Defisit		25,604,862,478	Surplus/Defisit
Transfer antar dana			Inter - Funds Transfer
Transfer dari/kepada dana lain		<u>-</u>	<i>Transfer from/to other funds</i>
		25,604,862,478	
Saldo Awal		<u>-</u>	<i>Beginning Balance of Fund</i>
Saldo Akhir		<u>25,604,862,478</u>	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2016
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2016	
DANA INFAQ/SHODAQOH			INFAQ/SHODAQOH FUND
Penerimaan			Receiving Resources
Infaq Terikat			Restricted Infaq
Penerimaan Peduli Kemanusiaan	3b,12b,13b	4,195,973,176	Receiving Humanity Care
Penerimaan Peduli Pendidikan	3b,12b,13b	966,996,731	Receiving Education Care
Penerimaan Peduli Kesehatan	3b,12b,13b	2,006,019,132	Receiving Health Care
Penerimaan Peduli Ekonomi	3b,12b,13b	542,875,244	Receiving Economic Care
Penerimaan Peduli Yatim Janda	3b,12b,13b	1,916,386,716	Receiving Orphan Widow Care
Penerimaan Peduli Dunia Islam	3b,12b,13b	1,786,778,971	Receiving Islamic World Care
Penerimaan Peduli Bencana	3b,12b,13b	503,386,357	Disaster Care
Penerimaan Program Dakwah	3b,12b,13b	838,568,334	Dakwah Program
Penerimaan Program Qurban	3b,12b,13b	3,589,832,756	Qurbani Program
			Profit Sharing of Restricted Infaq Fund
Hasil Penempatan Dana Infaq Terikat	3b,13b	-	Placement
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Infaq Terikat	3b,12b,12c,1	(1,774,114,720)	Amil Share for Receiving Restricted Infaq Fund
		14,572,702,695	
Infaq Tidak Terikat			Unrestricted Infaq/Mutlaqah
Penerimaan Infaq Umum	3b,12e,13e	4,951,934,003	General Infaq Fund
Hasil Penempatan Dana Infaq Tidak Terikat	3b,13e	-	Profit Sharing of Unrestricted Infaq Fund
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Tidak Terikat	3b,12e	(564,530,500)	Amil Share for Receiving Unrestricted Infaq Fund
		4,387,403,502	
Jumlah Penerimaan Infaq/Shodaqoh		18,960,106,198	Total Incoming Infaq/Shodaqoh Funds
Penyaluran			Expended Resources
Infaq Terikat			Restricted Infaq/Muqayyadah
Program Kemanusiaan	3b,12b,14b	5,008,447,411	Humanity Program
Program Rehabilitasi	3b,12b,14b	73,075,000	Rehabilitation Program
Program Dunia Islam	3b,12b,14b	12,506,500	Islamic World Program
Program Pendidikan	3b,12b,14b	320,103,880	Education Program
Program Ekonomi	3b,12b,14b	806,770,709	Economic Program
Program Kesehatan	3b,12b,14b	1,132,559,459	Health Program
Program Dakwah	3b,12b,14b	238,923,000	Dakwah Program
Program Qurban	3b,12b,14b	3,007,071,692	Qurban Program
		10,599,457,651	
Infaq Tidak Terikat			Unrestricted Infaq
Penyaluran Infaq Umum	3b,12e,14e	3,453,229,852	General Infaq Expenditure
		3,453,229,852	
Jumlah Penyaluran Infaq Surplus/Defisit		14,052,687,503	Total Expended Resources Surplus/Defisit
Transfer antar dana			Inter - Funds Transfer
Transfer dari/kepada dana lain		-	Transfer from/to other funds
		4,907,418,695	
Saldo Awal		511,965,198	Beginning Balance of Fund
Saldo Akhir		5,419,383,893	Ending Balance of Fund

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2016
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2016	
DANA WAKAF			WAKAF FUND
Penerimaan			Receiving Fund
Penerimaan dana wakaf	12c,13c	129,002,099	<i>Receiving Wakaf Fund</i>
Hasil Penempatan Dana Wakaf	12c,13c	-	<i>Profit Sharing Wakaf Fund Placement</i>
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Wakaf	12c	-	<i>Amil Share for Receiving Wakaf Fund</i>
Jumlah penerimaan wakaf		129,002,099	Total Receiving Wakaf Fund
Penyaluran			Expended Resources
Penyaluran dana wakaf	12c,14c	68,872,000	<i>Wakaf Expenditure</i>
Jumlah penyaluran wakaf		68,872,000	Total Wakaf Expenditure
Surplus/Defisit		60,130,099	Surplus/Defisit
Transfer antar dana			Inter Funds Transfer
Transfer dari/kepada dana lain		-	<i>Transfer from/to other funds</i>
		60,130,099	
Saldo Awal			Beginning Balance of Fund
Saldo Akhir		60,130,099	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2016
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2016	
DANA FASUM & FASOS			PUBLIC FACILITIES FUND
Penerimaan			Receiving Fund
Penerimaan Dana Fasilitas umum	3c, 12d, 13d	39,707,039	<i>Receiving Public Facilities Fund</i>
Penerimaan Bunga Bank Konvensional	3c, 12d, 13d	120,609,519	<i>Receiving of Bank Interest</i>
Jumlah Penerimaan Dana Fasum & Fasos		160,316,558	Total Receiving Public Facilities Fund
Penyaluran			Expended Resources
Penyaluran dana fasilitas umum	3c, 12d, 14d	2,000,000	<i>Public Facilities Expenditure</i>
Jumlah Penyaluran		2,000,000	Total Expenditure Program
Surplus/Defisit		158,316,558	Surplus/Defisit
Transfer antar dana			Inter Funds
Transfer dari/kepada dana lain		-	<i>Transfer from/to other funds</i>
		158,316,558	
Saldo Awal		13,275,768	<i>Beginning Balance of Fund</i>
Saldo Akhir		171,592,326	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2016
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2016
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2016	
DANA PENGELOLA			MANAGEMENT FUND
Penerimaan			Receiving Fund
Penerimaan Usaha			Receiving Resources Fund from
Dari Zakat	12a	4,795,510,956	Zakat
Dari Infaq Terikat	12b	1,774,114,720	Restricted Infaq
Dari Infaq Tidak Terikat	12e	564,530,500	Unrestricted Infaq
Dari Wakaf	13c	-	Wakaf
Jumlah penerimaan usaha		<u>7,134,156,177</u>	Subtotal Receiving Fund
Penerimaan diluar Usaha			Receiving Resources Fund from
Pendapatan lain-lain	12f, 13f	450,711,294	Others Income
Jumlah penerimaan diluar usaha		<u>450,711,294</u>	Subtotal Receiving Fund
Jumlah penerimaan		<u>7,584,867,471</u>	Total Receiving Fund
Penyaluran			Expended Resources
Biaya Pegawai	12f, 14f	4,378,743,809	Personnel Expenditure
Biaya Umum dan Administrasi	12f, 14f	2,173,103,256	General and Administration Exp
Biaya Penyusutan Aset tetap	12f, 14f	116,667	Fix Assets Depreciation Expenses
Jumlah penyaluran		<u>6,551,963,732</u>	Total Expenditure
Surplus (Defisit)		<u>1,032,903,739</u>	Surplus/Defisit
Transfer antar dana			Inter - Funds Transfer
Transfer dari/kepada dana lain		-	Transfer from/to other funds
		<u>1,032,903,739</u>	
Saldo Awal		<u>40,439,846</u>	Beginning Balance of Fund
Saldo Akhir		<u>1,073,343,585</u>	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1
C

LAPORAN ASET KELOLAAN / STATEMENTS OF MANAGED ASSETS
 Per 31 Desember 2016 / As Of 31 Desember, 2016
 Dinyatakan Dalam Rupiah / Expressed in Rupiah

2016							2016
Keterangan	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deducted</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Allowance</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<i>Details</i>
Aset Tidak Lancar Kelolaan							<i>Managed Fix Assets</i>
Infak/Shodaqoh							<i>Infak/Shodaqoh</i>
Tanah	-	-	-	-	-	-	<i>Lands</i>
Bangunan	-	-	-	-	-	-	<i>Buildings</i>
Kendaraan	-	444,726,150	-	-	1,094,679	442,731,471	<i>Motor Vehicles</i>
Peralatan	-	66,623,000	-	-	2,393,733	64,229,267	<i>Equipment</i>
Sub Total	-	511,349,150	-	-	4,388,413	506,960,738	<i>Sub Total</i>
Total	-	511,349,150	-	-	4,388,413	506,960,738	<i>Total</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan Notes	2016	
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Dana Terikat	13a,b,c,d	65,021,614,814	Receipts From Restricted Fund
Penerimaan Dana Tidak Terikat	13e,f	5,402,645,297	Receipts From Unrestricted Fund
Penerimaan Pengembalian Piutang Karyawan	5	441,233,200	Receipt From Employees Receivable
Pengembalian Piutang Pihak Ketiga	5	185,018,533	Receipt From Third Parties Receivable
Penyaluran Untuk Program	14a,b,c,d	(35,272,848,081)	Payments For Program
Penyaluran Operasional	14e,f	(6,777,263,732)	Payments For Operating Expenses
Penyaluran Piutang Kepada Karyawan	5	(642,298,932)	Payments For Employees Receivable
Penyaluran Piutang Kepada Pihak Ketiga	5	(227,519,350)	Payments For Third Parties Receivable
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi		28,130,583,748	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	10	(94,964,800)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	10	-	Resale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(94,964,800)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Hutang	11	303,300,288	Acceptance of Debt
Pembayaran Hutang	11	(303,300,288)	Payment of Debt
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		-	Net Cash Flows Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		28,035,618,948	Net Increase in Cash and Cash Eqv
Kas dan Setara Kas Awal Periode		718,472,312	Cash and Cash Equivalents at The Beg of The Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		28,754,091,260	Cash and Cash Equivalents at The End of The Year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

2. Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Tentunya dari penjelasan tersebut apakah dari segi operasional maupun segi pelaporan sudah menggunakan PSAK yang berlaku tentunya PSAK 109, berikut penjelasannya.

Mengenai kegiatan operasionalnya dari *finance operating* mengatakan:

“dompot dhuafa sejauh ini dalam kegiatan operasionalnya mengarah pada PSAK 109 akan tetapi masih harus banyak dilakukan penyempurnaan agar bisa full menerapkan PSAK 109 dikarenakan ada beberapa laporan keuangan dari PSAK 109 yang belum kami pakai”.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa dompet dhuafa belum sepenuhnya menggunakan PSAK 109 dengan alasan tertentu. Selain itu mengenai laporan keuangannya, beberapa dari laporan keuangan dompet dhuafa tidak sepenuhnya menggunakan laporan keuangan yang oleh PSAK 109 disajikan. *Finance Operating* mengatakan

“Untuk laporan keuangan ini kita gak ada aset kelolaan karena kita masih sewa semua”.

Walaupun dompet dhuafa tidak sepenuhnya menggunakan laporan keuangan yang disajikan oleh PSAK 109, akan tetapi dalam format

laporannya seperti yang telah dikatakan sebelumnya oleh *Finance Operator* terdapat laporan perubahan dana yang didalamnya tercatat akun-akun yang berisi tentang pembagian dana amil serta terdapat akun dana non halal atau dapat juga disebut dana kebajikan yang dalam pencatatannya dilakukan secara terpisah sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa dalam segi format laporan keuangan dompet dhuafa memang tidak sepenuhnya patuh. Terlebih Dompet Dhufa juga tidak transparan dalam segi penyampaian laporan keuangannya dan bahkan peneliti beranggapan bahwa laporan keuangan dompet dhuafa belum diaudit dan peneliti juga berpedoma pada UU No. 23 tahun 2011 pasal 19 bahwa pendistribusian, pengelolaan dan zakat harus diaudit. Mungkin karena kurangnya edukasi yang dilakukan oleh pihak internal mengenai implementasi PSAK 109, sosialisasi yang mendasari penerpan PSAK 109 serta kurangnya dorongan yang menyebabkan dompet dhuafa sampai saat ini belum menerapkan PSAK 109.

Mengenai publikasi laporan keuangan dompet dhuafa belum bisa memberikan penjelasan lebih dikarenakan pada saat akan melakukan publikasi terdapat beberapa kesalahan pencatatan akun yang dilakukan oleh pusat yang mengakibatkan ketidak sesuaian hasil sehingga sampai tahap ini masih dilakukan proses pembetulan. Jadi, peneliti belum bisa menampilkan laporan keuangan dari Dompet Dhuafa Yogya.

3. DPU Daarut Tauhid

DPU Daarut Tauhid lembaga nirlaba dan merupakan lembaga amil zakat nasional yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dan berdiri sejak tahun 1999 dan memiliki cabang di Jogja yang berdiri sejak tahun 2007. Berdirinya DPU Daarut Tauhid ini dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi yang ada di Indonesia di mana Indonesia sebagai penduduk muslim terbesar di dunia dan tentunya memiliki potensi zakat yang amat besar. Sayangnya fakta tersebut berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di mana kesadaran masyarakat Indonesia masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hadirnya DPU Daarut Tauhid berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Dalam menjalankan operasionalnya DPU Daarut Tauhid memiliki 4 pilar program dimana masing-masing pilar tersebut memiliki andil dalam mensejahterakan pihak yang membutuhkan atau dapat dikatakan sebagai mustahik. Ke empat pilar tersebut diantaranya ada pilar pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial kemanusiaan.

Terkait kepatuhan dalam aplikasi PSAK 109 DPU Daarut Tauhid merupakan salah satu lembaga yang patuh dalam pengaplikasiannya.

Informan dari DPU DT mengatakan:

“Alhamdulillah kami yang bertempat di Jogja ini di awali dulu ada pelatihan di Jakarta terkait PSAK. Bagian keuangan langsung kami terjunkan untuk jadi peserta dan Alhamdulillah sampai saat ini ya menggunakan PSAK ini karena standarnya ya baru ini PSAK 109”.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut apakah peneliti sudah dapat memastikan apakah DPU Daarut Tauhid telah benar-benar menerapkan PSAK 109 atau hanya menerapkan sebagian saja terkait laporan keuangannya tentu saja peneliti harus memiliki informasi lebih khususnya terkait laporan keuangan yang diterbitkan oleh DPU Daarut Tauhid. Mengenai format laporan keuangan yang diterbitkan oleh DPU Daarut Tauhid cabang Jogja, mereka hanya menggunakan format yang telah diberikan oleh Kementerian Agama atau dalam arti hanya mengikuti aturan saja. Kepala cabang DPU Daarut Tauhid Jogja mengatakan:

“Jadi, kalau kami kan nanti laporannya setiap bulan ke Bandung pusat, untuk setiap tahun ke Kementerian Agama laporannya sih kami hanya mengikuti contoh yang diberikan kemenag kalau terkait itu kami hanya mengikuti aturan saja apa yang disyaratkan dari pemerintah. Jadi sekarang ini kan ada peraturan untuk lembaga harus tetap berkoordinasi untuk menyampaikan laporan ke Kementerian Agama jadi nanti Kementerian Agama memberikan draft laporan yang harus disampaikan. Kalau mengenai Neraca, dan laporan secara umum kami rutin menyampaikan di majalah swadaya ini hanya laporan secara umum saja”.

Selain itu mengenai pencatatannya DPU Daarut Tauhid lebih realistik karena dalam segi pencatatannya menggunakan asumsi dasar berbasis akrual dan berbasis kas. Seperti yang dikatakan kepala Cabang DPU Daarut Tauhid Jogja

“kami sebenarnya penggabungan dua itu mas, karena kalau keuangan itu setiap hari harus laporan misal penerimaan maupun pengeluaran hari ini berapa terus dicatat setelah itu ketika ada uang sisa seperti uang fisik itu pasti ada catatannya dan bagiannya terpisah baik pengeluaran maupun pemasukan. Selanjutnya misal saya bagian program mau mengadakan kegiatan pelayanan kesehatan acaranya tanggal 10 misal, saya tanggal 8 sudah mengajukan saya membutuhkan dana 1 juta nanti tanggal 10 pada saat pelaksanaan yang bisa dikeluarkan apa saja hingga acara

selesai terus ada laporannya dari uang tersebut sudah saya gunakan berapa beserta bukti transaksinya.” Sehingga secara Transparansi dan Akuntabilitas dapat dikatakan lebih realistis dikarenakan dalam segi pencatatannya dilakukan sesuai kondisi.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapat terkait laporan keuangan yang diberikan oleh Kementrian Agama tentunya sesuai dalam buku “Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat” yaitu laporan keuangan dapat dikatakan laporan yang berkualitas harus memiliki beberapa syarat diantaranya dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat diuji kebenarannya. Format laporan keuangan yang disajikan oleh DPU Daarut Tauhid merupakan laporan yang telah diaudit dan menurut peneliti sudah sesuai dalam PSAK 109, dikarenakan adanya Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, serta dalam perlakuan akuntansi mengenai dana non halal dibagian laporan perubahan dana dicatat secara terpisah dan digunakan untuk fasilitas umum. Berikut laporan keuangan DPU Daarut Tauhid yang didapat oleh peneliti langsung dari kepala bagian keuangan pusat.

DPU Daarut Tauhid

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2016

Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2015

(Dinyatakan Dalam Rupiah)

LIABILITAS DAN SALDO DANA	Catatan	2016	2015
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Kepada Pihak Ketiga	2i, 13	-	3.000.000
Pendapatan Diterima Dimuka	14	63.124.866	32.311.666
Utang Sewa Pembiayaan Yang Akan Jatuh Tempo	15	218.808.291	270.611.985
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		281.933.157	305.923.651
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Sewa Pembiayaan	2i, 16	80.503.945	225.063.345
Utang Bank	17	413.919.525	502.967.144
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		494.423.470	728.030.489
JUMLAH LIABILITAS		776.356.627	1.033.954.140
SALDO DANA			
Dana Zakat	2j, 18	8.381.870.634	5.750.612.578
Dana Infak/Sedekah		13.136.282.932	834.294.235
Dana Amil		6.304.859.243	4.360.042.869
Dana Hibah		25.971.302	3.247.080
Dana Yang Dilarang Syariah		159.005.460	54.786.385
Dana Wakaf		2.063.234.605	1.717.368.940
Jumlah Saldo Dana		30.071.224.176	12.720.352.087
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		30.847.580.803	13.754.306.227

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	2k, 20		
Infak/Sedekah Terikat		38.588.152.628	13.728.905.641
Infak/Sedekah Tidak Terikat		16.910.269.052	13.133.026.595
Hasil Pengelolaan		79.102.458	30.522.537
Keuntungan Atas Penjualan Aset Tetap Kelolaan		90.872.839	666.667
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		55.668.396.977	26.893.121.440
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	2k, 26		
Amil		11.912.727.583	7.324.919.853
Infak/Sedekah Terikat		20.335.202.541	11.967.089.033
Infak/Sedekah Tidak Terikat		10.873.479.312	8.206.465.684
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelola		244.998.844	411.675.460
Kerugian Atas Penjualan Aset Tetap Kelolaan		-	18.360.000
Jumlah Penyaluran Dana Infak/Sedekah		43.366.408.280	27.928.510.030
Surplus (defisit)		12.301.988.697	(1.035.388.590)
Saldo Awal Dana Infak/sedekah		834.294.235	1.869.682.825
Saldo Akhir Dana Infak/sedekah		13.136.282.932	834.294.235

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
DANA AMIL			
Penerimaan Dana Amil	2k, 21		
Bagian Amil dari Dana Zakat		2.199.170.320	1.872.469.576
Bagian Amil dari Infak/Sedekah		11.912.727.584	7.324.919.853
Bagian Amil dari Hibah		27.658.000	300.888.032
Penerimaan Lain-lain		362.774.354	338.145.906
Jumlah Penerimaan Dana Amil		14.502.330.258	9.836.423.367
Penyaluran Dana Amil	2k, 27		
Beban Pengumpulan Dana		3.146.393.616	675.128.858
Beban Administrasi dan Umum		9.411.120.267	5.646.135.461
Jumlah Penyaluran Dana Amil		12.557.513.883	6.321.264.319
Surplus (defisit)		1.944.816.375	3.515.159.048
Saldo Awal Dana Amil		4.360.042.869	844.883.820
Saldo Akhir Dana Amil		6.304.859.243	4.360.042.869

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
DANA HIBAH			
Penerimaan Dana Hibah	2k, 22		
Dana Hibah Individu		80.302.222	302.530.032
Jumlah Penerimaan Dana Hibah		80.302.222	302.530.032
Penyaluran Dana Hibah	2k, 28		
Penyaluran untuk amil		27.658.000	300.888.032
Penyaluran untuk pihak ketiga		29.920.000	-
Jumlah Penyaluran		57.578.000	300.888.032
Surplus (defisit)		22.724.222	1.642.000
Saldo Awal Dana Hibah		3.247.080	1.605.080
Saldo Akhir Dana Hibah		25.971.302	3.247.080

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
DANA YANG DILARANG SYARIAH	2k, 23		
Penerimaan Dana Yang Dilarang Syariah			
Dana Yang Dilarang Syariah		164.816.075	57.804.310
Jumlah Penerimaan Dana Yang Dilarang Syariah		164.816.075	57.804.310
Penyaluran Dana Yang Dilarang Syariah	2k, 29		
Sarana Umum		60.597.000	33.500.000
Jumlah Penyaluran Dana Yang Dilarang Syariah		60.597.000	33.500.000
Surplus (defisit)		104.219.075	24.304.310
Saldo Awal Dana Yang Dilarang Syariah		54.786.385	30.482.075
Saldo Akhir Dana Yang Dilarang Syariah		159.005.460	54.786.385

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID**LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2016	2015
DANA WAKAF			
Penerimaan Dana Wakaf	2k, 24		
Wakaf Umum		5.532.028.778	5.087.624.191
Wakaf Khusus		2.270.737.446	3.731.892.129
Wakaf Eco		18.146.004	4.360.000
Hasil Pengelolaan		6.829.673	5.466.625
Jumlah Penerimaan Dana Wakaf		7.827.741.901	8.829.342.945
Penyaluran Dana Wakaf	2k, 30		
Wakaf Umum		5.065.763.035	2.941.834.334
Wakaf Khusus		2.416.113.200	5.117.527.700
Wakaf Eco		-	-
Jumlah Penyaluran Dana Wakaf		7.481.876.235	8.059.362.034
Surplus (defisit)		345.865.666	769.980.911
Saldo Awal Dana Wakaf		1.717.368.940	947.388.029
Saldo Akhir Dana Wakaf		2.063.234.605	1.717.368.940

	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Zakat		18.724.123.404	16.880.663.012
Penerimaan Infaq Shadaqah Terikat		38.588.152.628	12.786.245.221
Penerimaan Infaq Shadaqah Tidak Terikat		16.910.269.052	13.164.215.799
Penerimaan Dana Hibah		80.302.222	302.530.032
Penerimaan Wakaf		7.827.741.901	8.829.342.945
Penerimaan Pengelola		377.489.533	338.145.906
Penerimaan Dana Yang Dilarang Syariah		164.816.075	57.804.310
Penyaluran Zakat		(16.055.204.173)	(14.896.686.807)
Penyaluran Infaq Shadaqah Terikat		(20.335.202.541)	(11.967.089.032)
Penyaluran Infaq Shadaqah Tdk Terikat		(10.873.479.312)	(8.206.465.684)
Penyaluran Wakaf		(7.481.876.235)	(8.059.362.034)
Penyaluran yang Dilarang Syari'ah		(60.597.000)	(33.500.000)
Pengembalian Piutang Qardhul Hasan		356.264.706	1.692.418.678
Pemberian Piutang Qardhul Hasan		(391.502.478)	(1.760.811.048)
Pengembalian Piutang Lainnya		39.000.000	1.001.416.997
Pemberian Piutang Lainnya		(1.127.000.000)	(608.627.689)
Beban Dibayar Dimuka		-	(27.750.000)
Pendapatan Diterima Dimuka		30.813.200	32.311.666
Beban Operasional		(9.498.849.714)	(6.109.381.867)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		17.275.261.268	3.415.420.406
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan investasi		(386.700.000)	-
Hasil penjualan aset tetap		372.483.241	3.000.000
Pengadaan aset tetap		(1.310.806.224)	(1.148.306.820)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(1.300.474.783)	(1.145.306.820)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman bank		-	680.000.000
Pembayaran pokok pinjaman bank		(89.047.619)	(79.890.000)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(89.047.619)	600.110.000
Kenaikan (Penurunan) Kas Neto		15.885.738.866	2.870.223.586
Saldo Kas Awal Tahun		8.663.730.142	5.793.506.556
Saldo Kas Akhir Tahun		24.549.469.007	8.663.730.142

DOMPET PEDULI UMMAT - DAARUT TAUHIID BANDUNG

LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN

31 DESEMBER 2016

(Dinyatakan dalam Rupiah)

No.	KETERANGAN'	SALDO AWAL	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	AKUM. PENY	SALDO AKHIR
		Rp	Rp	Rp	2015	Rp
1.	Dana Amil-Aset Tidak Lancar Kelolaan					
	Kendaraan Amil	604.743.207	218.747.500	10.697.500	(256.164.537)	556.628.670
	Peralatan Amil	644.027.554	220.816.931	8.504.000	(531.754.312)	324.586.174
	Jumlah Dana Amil Aset Kelolaan	1.248.770.761	439.564.431	19.201.500	(787.918.849)	881.214.843
2.	Dana Zakat-Aset Tidak Lancar Kelolaan					
	Kendaraan Zakat	148.167.000	-	-	(99.937.833)	48.229.167
	Peralatan Zakat	159.125.600	45.760.969	119.000	(147.886.276)	56.881.293
	Jumlah Dana Zakat Aset Tidak Lancar Kelolaan	307.292.600	45.760.969	119.000	(247.824.109)	105.110.460
3.	Dana Infak/Sedekah-Aset Tidak Lancar Kelolaan					
	Tanah Non Zakat	12.000.000	-	-	-	12.000.000
	Bangunan Non Zakat	1.700.000.000	-	-	(152.291.667)	1.547.708.333
	Kendaraan Non Zakat	1.925.374.650	497.505.000	167.993.000	(1.066.929.627)	1.187.957.023
	Peralatan Non Zakat	317.570.950	188.051.900	17.972.900	(277.060.474)	210.589.476
	Jumlah Dana Infak/Sedekah Aset Tidak Lancar Kelolaan	3.954.945.600	685.556.900	185.965.900	(1.496.281.768)	2.958.254.832
	TOTAL ASET KELOLAAN	5.511.008.961	1.170.882.300	205.286.400	(2.532.024.726)	3.944.580.135

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan
Dari laporan keuangan secara keseluruhan

4. Lazismu

Lazismu merupakan lembaga amil zakat yang berdiri dibawah salah satu lembaga atau yayasan terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan juga salahsatu lembaga amil zakat yang memiliki cabang terbanyak dan tersebar di seluruh Indonesia. Lazismu berpusat di Jakarta dan membawahi beberapa daerah-daerah besar salah satunya terletak di Yogyakarta. Berdirinya lazismu tidak jauh berbeda dengan beberapa lembaga zakat yang ada di Yogyakarta yaitu dilatar belakanginya oleh masalah kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan budaya kerja yang amanah, professional, dan transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Dan seiring waktu kepercayaan publik semakin menguat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lazismu memiliki beberapa pilar-pilar program yang terdiri dari pilar pendidikan dan kesehatan, pilar ekonomi, pilar kemanusiaan, dakwah, dan sosial. Tentunya masing-masing dari ke tiga pilar tersebut memiliki manfaat kepada target yang dituju dan tentunya tepat sasaran.

Dari segi pelaporannya lazismu sudah transparan dan rutin melakukan publikasi yang diterbitkan di majalah “Matahati” serta memaparkan program-program yang telah menjadi agenda rutin dalam pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Namun jika berbicara mengenai kepatuhan tentang implementasi terhadap PSAK 109, lazismu belum mengimplementasikan PSAK tersebut. Informan dari lazismu mengatakan:

“Kita menuju ke sana, maksudnya kita belum sepenuhnya menggunakan PSAK 109, sekerang begini, saya sebagai badan pengawas saya sudah memaksa mereka harus ikut ini, kita lagi bikin sistem tapi belum jadi dimana sistem itu mengarah pada PSAK 109. Jadi begini saya katakan, kita masih fokus terlebih dahulu kepada pusat karena kita banyak, jadi lazismu mempunyai 167 cabang di seluruh Indonesia. Kita sadar, saya sebagai pengawas berusaha mendesak terus akan tetapi belum selesai kerjanya, karena itu memang tidak mudah karena membangun sistem, sosialisasi, mengajari sampai laporan itu jadi. Anda bayangkan ini Negara Indonesia dari aceh sampai papua dan tingkat pemahaman mereka beda-beda, tapi kita tetap berkhunudzon karena mereka juga sudah bekerja keras namun pelaporan belum sesuai yang diharapkan. Untuk laporan kita pun belum audit, ya bagaimana mau mengaudit, kan memang belum siap. Karena kita memang lembaga kita lembaga zakat, ya semoga tahun ini bisa terealisasi”.

Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa lazismu belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109 dikarenakan kurangnya edukasi tentang PSAK 109 yang dilakukan ke lembaga zakat khususnya lazismu terhadap pihak internalnya. Berbicara mengenai ketepatan waktu jika dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh badan pengawas lazismu yang mengatakan bahwa

“salah satu tujuan penerapan PSAK 109 yaitu ketepatan waktu penyampaian, maka saya bilang kita belum sepenuhnya untuk tepat waktu dalam update laporan”.

Seperti yang telah dibahas di paragraf sebelumnya bahwa lazismu telah transparan menyampaikan sebagian laporan keuangannya namun memang belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109. Jika dilihat dari pandangan masyarakat secara umum lazismu telah berusaha semaksimal mungkin untuk secara transparan dan akuntabilitas dalam segi laporannya. Namun, jika dilihat secara substansi dan isntitusi serta informasi yang diberikan oleh badan pengawas lazismu memang belum sepenuhnya memenuhi kriteria

laporan yang baik dan belum diaudit. Karena, pada dasarnya laporan yang baik adalah laporan yang telah di audit dan memiliki hasil audit dan tentunya dilaporkan secara terbuka. Berikut laporan keuangan Lazismu yang dapat peneliti berikan.

Laporan Perubahan Dana Lazis Muhammadiyah

Periode 1 Januari - 31 Desember 2016



PENERIMAAN DANA	RUPIAH
Dana Zakat	Rp 9.243.737.830,25
Infak/shadaqah Terikat	Rp 3.857.469.247,00
Infak/shadaqah Umum	Rp 628.440.955,36
Dana Waqaf	Rp 2.537.155.555,00
Bagi Hasil	Rp 123.930.206,45
Selisih Kurs	Rp 199.702.050,38
Jasa Giro	Rp 36.117.947,48
TOTAL PENERIMAAN DANA	Rp 16.626.553.791,92

PENYALURAN DANA	RUPIAH
Dana Zakat	
* Fakir Miskin	
- Pendidikan	Rp 116.525.000,00
- Ekonomi	Rp 1.148.000.000,00
- Sosial-Dakwah	Rp 902.837.664,00
* Fii Sabilillah	
- Pendidikan	Rp 1.459.010.000,00
- Sosial Dakwah	Rp 3.199.275.267,00
* Fii Sabilillah	
- Sosial Dakwah	Rp 500.000,00

Infak/shadaqah Terikat	
* Fakir Miskin	
- Pendidikan	Rp 200.000,00
- Ekonomi	Rp 1.212.500.000,00
- Sosial-Dakwah	Rp 1.570.781.350,00
* Fii Sabilillah	
- Sosial Dakwah	Rp 109.301.411,60
Infak/shadaqah Tidak Terikat	
* Fakir Miskin	
- Pendidikan	Rp 200.000,00
- Sosial-Dakwah	Rp 118.864.000,00
* Fii Sabilillah	
- Sosial Dakwah	Rp 769.051.032,00
Dana Waqaf	
* Fii Sabilillah	
- Sosial Dakwah	Rp 1.372.500.000,00
Beban Amil	
* Beban Pegawai	Rp 1.098.046.753,00
* Beban Administrasi Kantor	Rp 617.283.434,99
* Beban Dana Jasa Giro	Rp 33.854.652,93
TOTAL PENYALURAN DANA	Rp 16.621.513.327,12
SURPLUS/DEFISIT	Rp 5.040.464,80
SALDO AWAL	Rp 13.012.108.885,00
SALDO AKHIR	Rp 13.017.149.349,80

Laporan Perubahan Dana Zakat, Infak/Shadaqah Dan Wakaf Lazis Muhammadiyah

Untuk periode yang berakhir | Februari - 31 Maret 2017



PENERIMAAN DANA	FEBRUARI	MARET	FEBRUARI - MARET
Penerimaan Dana Zakat	Rp 209.311.049,84	Rp 169.635.489,00	378.946.538,84
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	Rp 126.513.828,00	Rp 184.897.712,00	311.411.540,00
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah-Tasyaruf	Rp 414.635.460,00	Rp 26.132.500,00	440.767.960,00
Penerimaan Dana Waqaf	Rp 250.000,00	Rp 1.300.002,00	1.550.002,00
Penerimaan Bagi Hasil	Rp 12.285.014,29	Rp 6.147.519,34	18.432.533,63
Penerimaan Dana Non Halal	Rp 3.640.996,45	Rp 3.122.396,89	6.763.393,34
TOTAL PENERIMAAN DANA	Rp 766.636.348,58	Rp 391.235.619,23	1.157.871.967,81
PENGUNAAN DANA			
Bantuan Fakir Miskin			-
Bantuan Pendidikan	Rp -	Rp 76.029.090,00	76.029.090,00
Sosial Kemanusiaan	Rp 242.964.662,00	Rp 2.500.000,00	245.464.662,00
Kesehatan	Rp 95.924.430,00	Rp 29.301.500,00	125.225.930,00
Penyaluran - Gharimin			-
Bantuan Pelunasan Hutang	Rp -		-
Bantuan Fisabilillah	Rp -		-
Bantuan Pendidikan	Rp 44.500.000,00	Rp 32.000.000,00	76.500.000,00
Sosial - Dakwah	Rp 40.896.300,00	Rp 164.722.124,00	205.618.424,00
Penyaluran Dana Ibnu Sabil			-
Penyaluran Amil			-
Operasional Amil	Rp -	Rp 557.825.992,25	557.825.992,25
Penyaluran Dana Non Halal			-
Biaya Adm & Pajak	Rp 2.049.542,47	Rp 2.479.460,25	4.529.002,72
TOTAL PENYALURAN DANA	Rp 426.334.934,47	Rp 864.858.166,50	Rp 1.291.193.100,97
SURPLUS/DEFISIT	Rp 340.301.414,11	Rp (473.622.547,27)	Rp (133.321.133,16)
SALDO AWAL	Rp 18.406.275.023,00	Rp 18.746.576.437,11	Rp 18.406.275.023,00
SALDO AKHIR DANA ZISWAF	Rp 18.746.576.437,11	Rp 18.272.953.889,84	Rp 18.272.953.889,84

Laporan Perubahan Dana Zakat, Infak/Shadaqah Dan Wakaf Lazis Muhammadiyah

Untuk periode 1 Juni - 31 Juli 2017



PENERIMAAN DANA	JUNI	JULI	JUNI-JULI
Penerimaan Dana Zakat	2.450.412.314,00	330.652.333,00	2.781.064.647,00
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah	317.794.158,20	222.994.693,00	540.788.851,20
Penerimaan Dana Wakaf	57.776.000,00	96.456.000,00	154.232.000,00
Penrimaan Bagi Hasil	843.882,21	290.433,95	1.134.316,16
Penerimaan Dana Infak/Shadaqah-Tasyaruf		166.624.000,00	166.624.000,00
Penerimaan Dana Non Halal	4.123.987,83	4.179.927,69	8.303.915,52
TOTAL PENERIMAAN DANA	2.830.950.342,24	821.197.387,64	3.652.147.729,88
PENGUNAAN DANA			
Bantuan Fakir Miskin			
Bantuan Pendidikan	9.909.000,00	-	9.909.000,00
Bantuan Ekonomi		28.415.000,00	28.415.000,00
Bantuan Sosial Kemanusiaan	712.455.780,00	337.900.000,00	1.050.355.780,00
Bantuan Sosial Dakwah	41.542.670,00	131.619.251,00	173.161.921,00
Bantuan Fii Sabillillah		-	-
Bantuan Pendidikan	49.250.000,00	33.260.000,00	82.510.000,00
Bantuan Ekonomi	80.666.000,00	97.363.000,00	178.029.000,00
Bantuan Sosial Kemanusiaan		25.000.000,00	25.000.000,00
Bantuan Sosial Dakwah	214.800.000,00	60.000.000,00	274.800.000,00
Bantuan Ibnu Sabil			-
Bantuan Sosial Kemanusiaan		6.303.000,00	6.303.000,00
Penyaluran Amil			
Operasional Amil	576.879.772,96	298.298.953,50	875.178.726,46
Penyaluran Dana Non Halal			
Biaya Administrai Dan Pajak	2.050.515,20	1.467.048,82	3.517.564,02
TOTAL PENYALURAN DANA	1.687.553.738,16	1.019.626.253,32	2.707.179.991,48
SURPLUS/DEFISIT	1.143.396.604,08	(198.428.865,68)	944.967.738,40
SALDO AWAL	19.388.809.207,57	20.532.205.811,65	19.388.809.207,57
SALDO AKHIR DANA ZISWAF	20.532.205.811,65	20.333.776.945,97	20.333.776.945,97

C. Evaluasi Hasil Terkait Penerapan PSAK 109

Sub bab ini akan membahas tentang laporan keuangan LAZ terkait dengan format laporan keuangan, kelengkapan laporan keuangan, dan ketepatan waktu penyampaian di empat LAZ. Seperti yang telah dijelaskan di atas laporan keuangan merupakan penjelasan final atau hasil akhir dari proses operasional perusahaan di periode itu, maka kriteria laporan keuangan dapat dikatakan baik harus memenuhi lima elemen mudah dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat diuji kebenarannya.

LAZ merupakan lembaga lembaga nirlaba dimana pencatatannya atau perlakuan akuntansinya mengenai dana-dana yang digunakan juga harus sesuai dengan standar yang berlaku saat ini yaitu mengacu pada PSAK No.109.

1. Format laporan keuangan

Berdasarkan laporan keuangan yang dibuat LAZ, sebagian LAZ format laporan keuangannya mengacu pada PSAK 109. LAZ IZI dan DPU Daarut Tauhid dalam format laporan keuangannya yang dibuat masih terdapat akun-akun yang secara umum berbeda namun dalam segi pencatatannya telah sesuai dengan PSAK 109. Laporan posisi keuangan yang LAZ IZI sajikan telah sesuai dengan apa yang ada pada PSAK 109 yaitu terdapat akun aset lancar dan aset tidak lancar serta terdapat kolom kewajiban, jumlah kewajiban dan saldo dana. Dari contoh awal ini dapat terlihat bahwa LAZ IZI telah patuh dan sesuai terhadap PSAK 109, jika dilihat dalam laporan perubahan dana di kolom dana non halal atau dana kebajikan yang tercatat di PSAK 109 sedikit berbeda dengan apa yang dicatat oleh LAZ IZI yang

menggunakan nama Fashum dan Fasos. Namun, hal ini bukan suatu masalah dikarenakan dalam segi pencatatannya sudah terpisah dari dana-dana seperti dana zakat, infak, sedakah, dan wakaf. Terkait laporan perubahan aset kelolaan IZI hanya menyajikan akun aset tidak lancar yang mana PSAK 109 dalam pencatatannya terdapat aset lancar dan tidak lancar. Dalam hal tersebut peneliti hanya dapat menyimpulkan bahwa dana yang diterima oleh IZI rata-rata dana berupa aset tidak lancar yang memiliki masa manfaat yang cukup lama. Sedangkan laporan arus kas yang disajikan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan arus kas pada umumnya karena hal ini menyangkut aktivitas kas selama operasi pada tahun tersebut.

Berbeda dengan DPU Daarut Tauhid dalam laporan posisi keuangan hanya mencatat akun liabilitas saja, akun aset lancar dan aset tidak lancar tidak terlihat di kolom laporan posisi keuangan yang DPU Daarut Tauhid sajikan. Akan tetapi, terkait laporan perubahan dana yang disajikan sudah lengkap dengan apa yang disajikan oleh PSAK 109 mengenai dana zakat, infak, sedekah, wakaf. Dalam segi pencatatan akun dana non halal atau dana kebajikan berbeda dengan apa yang disajikan PSAK 109, DPU Daarut Tauhid dalam pencatatan tersebut menggunakan nama akun dana yang dilarang syariah. Hal ini juga tidak menjadi masalah karena dalam segi pencatatannya telah sesuai dengan peraturan yang ada pada PSAK 109 yaitu tercatat secara terpisah oleh dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Terkait laporan perubahan aset kelolaan tidak jauh berbeda dengan IZI, DPU Daarut Tauhid juga hanya menyajikan akun berupa aset tidak lancar. Namun perbedaannya di DPU

Daarut Tauhid terdapat dana amil, dana zakat, dan dana infak/sedekah di mana akun yang disajikan lebih lengkap dibanding dengan laporan perubahan aset kelolaan yang IZI sajikan. Sedangkan laporan arus kas yang disajikan oleh DPU Daarut Tauhid juga sudah sesuai pada laporan arus kas pada umumnya dimana terdapat akun arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Sedangkan Dompot Dhuafa dari segi format laporan keuangannya terkait akun-akun yang ada di dalamnya tidak dapat diulas oleh peneliti dikarenakan peneliti tidak memperoleh laporan keuangan dari Dompot Dhuafa serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas terkait penyampaian laporan keuangan yang tentunya tidak juga disajikan secara terbuka oleh Dompot Dhuafa sehingga peneliti hanya dapat memberikan kesimpulan secara umum yaitu kurang patuhnya Dompot Dhuafa terhadap PSAK 109.

Informan dari Dompot Dhuafa mengatakan belum sepenuhnya patuh terhadap PSAK 109 serta kurangnya tanggung jawab internal terhadap laporan keuangan yang nantinya akan berdampak pada ketidakpercayaan publik terkait dana-dana yang dihimpun oleh Dompot Dhuafa. Namun demikian dari hasil wawancara terkait akun dana non halal dari segi pencatatannya dilakukan secara terpisah dari dana-dana seperti dana zakat, infak dan sedekah yang mana telah sesuai dengan apa yang PSAK 109 jelaskan di laporan keuangannya.

Hal tersebut tidak berlaku kepada Lazismu yang secara terbuka telah mempublikasi laporan keuangannya walaupun hanya sebatas perwakilan dari

laporan keuangan secara spesifik. Dari laporan yang dipublikasi yaitu laporan perubahan dana yang mana di PSAK 109 terdapat akun dana non halal. Namun, di laporan yang Lazismu sajikan saldo di akun dana non halal pada periode Februari – Maret kosong atau nol dan Juni - Juli Kosong atau nol, sehingga peneliti hanya berani berasumsi dan berkhusnudzon bahwa belum ada dana rikaz yang lazismu terima selama periode tersebut dikarenakan dari laporan perubahan dana yang peneliti dapatkan belum mencapai laporan final.

Dari hasil pembahasan evaluasi ke empat LAZ diatas telah membuktikan bahwa IZI dan DPU Daarut Tauhid telah sesuai menggunakan PSAK 109. Namun, dari segi format laporan perlunya sedikit penyempurnaan terkait akun-akun yang sedikit berbeda dari yang PSAK 109 sajikan. Sedangkan Dompot Dhuafa dan Lazismu masih belum sesuai dengan standar PSAK 109.

2. Kelengkapan laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat LAZ khususnya IZI dan DPU Daarut Tauhid sudah lengkap dan sesuai PSAK 109. Dilihat dari laporan keuangan di atas menjelaskan IZI dan DPU Daarut Tauhid menyajikan laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dimana ke empat elemen tersebut sudah sangat metaati dan sangat sesuai dengan contoh laporan keuangan yang PSAK 109 sajikan. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa laporan keuangan IZI dan DPU Daarut Tauhid jika dilihat secara umum sudah dapat dikatakan baik dikarenakan kurang lebih memenuhi ke lima elemen syarat yang ada pada pedoman

pengawasan lembaga pengelolaan zakat yang mana elemen tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu, mudah dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat diuji kebenarannya. Mengapa peneliti dapat memberikan kesimpulan tersebut dikarenakan dari laporan yang disajikan keduanya telah sesuai dengan peraturan UU No. 23 tahun 2011 pasal 19 yang menjelaskan bahwa LAZ wajib melaporkan pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit karena laporan yang telah diaudit itulah laporan yang dapat dikatakan lengkap.

Berbeda dengan Dompot Dhuafa yang belum secara terbuka menyampaikan laporan keuangannya bahkan gambaran umum dari laporan keuangan pun sampai saat ini belum bisa disajikan oleh Dompot Dhuafa. Dari informasi yang peneliti dapatkan hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan dalam segi pencatatan akun dan saldo akun yang dilakukan oleh pihak internal yang mengakibatkan hasil akhir yang tidak wajar. Narasumber dari Dompot Dhuafa pun mengatakan perlunya penyempurnaan laporan keuangan agar dapat sesuai dengan PSAK 109 yang saat ini berlaku sebagai standar akuntansi zakat. Sehingga sampai saat ini dompet dhuafa belum memposting laporan keuangannya.

Demikian dengan Lazismu yang hanya menyajikan satu jenis laporan keuangan saja yaitu laporan perubahan dana dimana laporan tersebut menjelaskan aktivitas operasi pada periode tersebut. Walaupun ketidaklengkapan dalam menyajikan laporan keuangan setidaknya lazismu sudah transparan dalam segi pelaporannya.

3. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

PSAK 109 menjelaskan tentang tata cara dan peraturan dalam standar akuntansi keuangan zakat dan secara implisit menjelaskan mengenai ketepatan waktu laporan keuangan yang harus disampaikan. Dalam PSAK 109 menjelaskan bahwa proses penyajian, pelaporan, serta pengungkapan semua informasi mengenai transaksi-transaksi yang berhubungan dengan zakat, infak, sedekah harus sesuai dengan aturan-aturan, atau hukum syariat islam. Hal tersebut tentunya bersangkutan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di mana LAZ harus menyajikan laporan secara transparan, jika LAZ telah menyajikan laporan keuangan secara transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku maka nilai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dimiliki LAZ tergolong baik serta dengan laporan yang telah diaudit secara independen memperjelas bahwa laporan yang disajikan dapat dikatakan tepat waktu.

LAZ IZI dan DPU Daarut Tauhid pada penyajian laporan keuangannya berdasarkan informasi dari narasumber ke dua LAZ tersebut telah menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan kelengkapan laporan keuangan yang mereka sajikan dan tentunya sesuai dengan PSAK 109, sehingga laporan yang mereka sajikan dari segi ketepatan waktu sudah memenuhi standar pelaporan.

Jika dibandingkan dengan hasil atau temuan yang peneliti peroleh di Dompot Dhuafa dan Lazismu, mereka juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat laporan sesuai dengan standar yang berlaku dan

tentunya transparansi dan akuntabilitas juga harus diperhatikan. Namun, dikarenakan masih perlunya penyempurnaan akan laporan keuangan yang disajikan yang pada akhirnya mengakibatkan kurangnya ketepatan waktu dalam segi penyampaian atau penyajian laporan keuangan. Harapannya Dompot Dhuafa dan Lazismu agar dapat menyempurnakan laporan keuangan yang disajikan baik itu dalam segi format laporan keuangan, kelengkapan, serta ketepatan waktu yang tentunya sesuai PSAK 109.

4. Evaluasi hasil berdasarkan pendapat pakar syariah

Hadirnya PSAK 109 pada era ini diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi lembaga zakat baik dalam segi pencatatannya hingga pengoprasiaannya. PSAK 109 menjelaskan secara jelas terkait pencatatan akuntansi dana zakat, infak/sedekah dan dana non halal serta perlakuan akuntansi terhadap dana amil. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah pihak pengguna laporan yang ingin menghimpun dana di LAZ tersebut, serta memberikan gambaran secara jelas terkait kinerja operasional keuangannya agar pengguna laporan dapat mempercayakan dananya untuk disalurkan ke mustahik atau delapan asnaf yang tentunya tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan pendapat dari pakar syariah terkait kepatuhan PSAK 109 terhadap LAZ saat ini masih kurang. Banyak LAZ yang belum memakai bahkan memahami esensi dari PSAK 109 itu sendiri. Terkait kelengkapan laporan keuangan, format laporan keuangan, dan waktu penyampaian laporan keuangan juga masih banyak yang kurang dikarenakan banyak yang masih

belum paham terkait unsur unsur yang ada pada PSAK 109. Sehingga pakar memberikan beberapa solusi yang nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengimplementasian pada PSAK 109. Pertama perlunya edukasi terkait PSAK itu sendiri, ke dua sosialisasi yang gencar yang nantinya dapat mengarah ke pada edukasi, ke tiga pemaksaan yang harus dilakukan kepada LAZ karena pakar berasumsi bahwa jika tidak adanya pemaksaan maka selamanya pihak internal LAZ tidak akan sadar akan pentingnya implementasi terhadap PSAK 109.

TABEL 4.2
Tingkat Kepatuhan Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat terhadap PSAK 109

Hasil	IZI	DD	DPUDT	LAZISMU	JML
Format Laporan Keuangan	v		v		2
Kelengkapan Laporan Keuangan	v		v		2
Ketepatan Waktu Pelaporan	v		v	v	3
Jumlah	3		3	1	7